

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Secara tradisional, keluarga diartikan sebagai dua atau lebih orang yang dihubungkan dengan pertalian darah, perkawinan atau adopsi (hukum) yang memiliki tempat tinggal bersama.

Menurut Eli Tohanan, (2009 :74). Setiap orang tua sangat menginginkan anaknya lebih baik, lebih lebat dan lebih berhasil dari mereka. Sebaiknya, tidak ada orang tua dimuka bumi ini yang menginginkan anak-anaknya lebih rendah kedudukan sosialnya, gagal dalam hidupnya, dan tidak memiliki masa depan yang cerah.

Anak adalah anugrah dari yang maha kuasa, sehingga setiap orang yang dikarunia seorang anak wajib untuk mengasahi dan membimbing, memberikan pendidikan yang terbaik, serta mengupayakan kesejahteraan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki orang tua, karena anak adalah masa depan keluarga.

Menurut Martin Luther (2009 : 75), keluarga adalah pihak paling penting dalam pendidikan anak. Jika orang tua memberikan contoh yang teladan dan baik bagi anak-anaknya,

maka sikap anak tidak jauh beda dari orang tuanya. Demikian sebaliknya, apabila orang tua tidak memberikan contoh dan teladan yang baik dan sesuai dengan keinginan orang tua.

Di dalam keluarga kali pertama anak-anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari melalui latihan fisik, sosial, mental, emosional dan spritual. Karena anak ketika baru lahir tidak memiliki tata cara dan kebiasaan (budaya) yang begitu saja terjadi sendiri secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi lain, oleh karena itu harus dikondisikan ke dalam suatu hubungan kebergantungan antara anak dengan agen lain (orang tua dan anggota keluarga lain) dan lingkungan yang mendukungnya baik dalam keluarga atau lingkungan yang lebih luas (masyarakat),

Selanjutnya, perlu diingat bahwa keluarga merupakan suatu sistem yang terdiri atas elemen-elemen yang saling terkait antara satu dengan lainnya dan memiliki hubungan yang kuat. Oleh karena itu, untuk mewujudkan satu fungsi tertentu bukan yang bersifat alami saja melainkan juga adanya berbagai faktor atau kekuatan yang ada di sekitar keluarga, seperti nilai-nilai, norma dan tingkah laku serta faktor-faktor lain yang ada di masyarakat³ sehingga di sini keluarga dapat dilihat juga sebagai subsistem dalam masyarakat (unit terkecil dalam masyarakat) yang saling berinteraksi dengan subsistem lainnya yang ada dalam masyarakat, seperti sistem agama, ekonomi, politik dan pendidikan; untuk mempertahankan fungsinya dalam memelihara keseimbangan sosial dalam masyarakat.

Kemandirian TK Kartika seperti halnya kondisi psikologis yang lain, dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui secara terus menerus dan dilakukan sejak dini dan kemampuan anak. Meningkatkan kemandirian akan banyak pemberlakuan dampak yang positif bagi perkembangan individu maka kemandirian dianjurkan pada anak sejak dini. Tapi bukan berarti kita mengawasi anak sampai didalam kelas melainkan

kita mengawasi anak dari jauh agar anak tersebut bias mandiri, dengan adanya orang tua di dalam kelas seperti contohnya Di TK Kartika menghambat anak untuk melakukan sendiri misalnya anak menulis orang tua memegang tanganya dan mendesak anak supaya cepat menulis, apalagi pertanyaan guru diberikan kepada guru orang tua langsung menjawab, anak tidak menjadi mandiri, dibantu orang tua. Jadi kita sebagai orang tua mempercayakan anaknya kepada guru, biarkan anak itu berkembang dengan sendirinya bagaimana anak menulis dengan sendiri, makan sendiri, bermain, tanpa bantuan orang lain.

Bertitik tolak dari uraian diatas maka penulis merasa perlu untuk mengangkat tentang permasalahan yang penulis yang melalui sebuah judul “ Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian “ (Suatu penelitian pada TK Kartika)

1.2 Rumusan Masalah

Pertanyaan masalah yang menjadi analisa dalam peneliti di formulasika dengan pertanyaan dibawah ini

Bagaiman peran orang tua dalam menumbuhkan kemandirian anak di TK Kartika Desa Moutong Kec. Tilongkabila Kab. Bone Bolango

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan meneliti adalah:

Untuk memberikan gambaran tentang Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak di TK Kartika

1.4 Manfaat Peneliti

Melalui penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui pola interaksi orang tua dan anak, anak dan anak.dalam upaya untuk menumbuhkan kemandirian anak.

2. Manfaat Praktis

Bagi pendidik:

Sebagai bahan masukan untuk menumbuhkan kemandirian khususnya pada anak di TK Kartika

Desa Moutong Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango